



## OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI LAYANAN JEMPUT SAMPAH DI BANK SAMPAH INDUK (BSI) CIMONE KOTA TANGERANG

Achmad Muchtadi<sup>1</sup>, Agus Suherman<sup>2</sup>, Machrunnisa<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh Yusuf<sup>1,2,3</sup>

Penulis Korespondensi: [ahmadmuchtadi@gmail.com](mailto:ahmadmuchtadi@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Article History;

Submitted: 07-09-2023

Accepted: 24-10-2023

Published: 25-01-2024

#### Kata Kunci;

Optimalisasi;  
Pengelolaan; Bank  
Sampah Induk.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengoptimalkan pengelolaan Bank Sampah Induk guna mencapai hasil yang lebih baik dalam pengelolaan sampah di tingkat perkotaan. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan Bank Sampah Induk, termasuk infrastruktur, regulasi, partisipasi masyarakat, dan manajemen keuangan. Optimalisasi Pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah Induk Cimone berawal adanya bank sampah unit yang mengalami pertumbuhan yang semakin banyak di Kota Tangerang, maka perlu wadah untuk mengakomodasikan. Pada akhirnya, banyak keluhan dan aspirasi dari bank sampah unit terkait masalah penjualan, armada/angkutan, banyak nya bank sampah unit yang memerlukan pendampingan. Atas dasar hal ini, Dinas Lingkungan Hidup dan adanya kesamaan dengan masyarakat mengelola sampah melalui program bank sampah untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi dan menangani permasalahan sampah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, berita, buku, dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi Pengelolaan di Bank Sampah Induk Cimone belum berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator pendekatan yaitu: pendekatan sumber belum sepenuhnya sarana-prasarana dan tenaga kerja terbatas, belum sepenuhnya sosialisasi program pelayanan bank sampah induk menyentuh masyarakat. Saran mengenai penelitian ini yaitu perlu meningkatkan koordinasi dan kerja sama yang terlibat dalam Optimalisasi Pengelolaan di Bank Sampah Induk serta perlu adanya peningkatan pendampingan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk menjaga keberlanjutan bank sampah unit, meningkatkan pola komunikasi yang baik antara bank sampah unit dengan bank sampah induk.

### Abstract

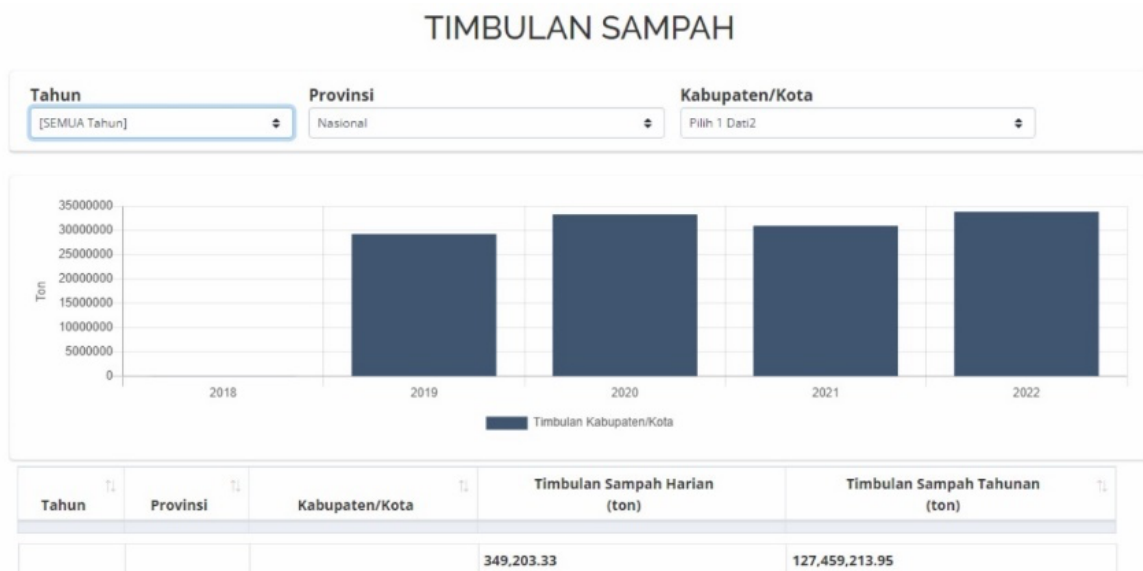
*The purpose of this research is to review and optimize the management of the Master Waste Bank in order to achieve better results in waste management at the urban level. This research will identify the key factors that influence the success of the Parent Waste Bank, including infrastructure, regulation, community participation, and financial management. Optimization of waste management at the Cimone Main Garbage Bank started with the existence of unit waste banks that experienced more and more growth in the City of Tangerang, so a container was needed to accommodate them. In the end, there were many complaints*

and aspirations from unit waste banks related to sales, fleet/transportation issues, many unit waste banks needed assistance. On this basis, the Environment Agency and the community are in common with managing waste through the waste bank program to support the government in reducing and dealing with waste problems. This research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. In addition to this research, the data collection techniques used in this research are observation techniques, interviews, and documentation studies, news, books, and so on. The results of this study indicate that the Optimization of Management at the Cimone Main Garbage Bank has not been running effectively. This can be seen from the 3 indicators of the approach, namely: the source approach is not yet fully equipped with limited infrastructure and manpower, the socialization of the main waste bank service program has not fully touched the community. Suggestions regarding this research are that it is necessary to improve coordination and cooperation involved in Optimizing Management at the Main Waste Bank and the need for increased assistance by the Environmental Service to maintain the sustainability of unit waste banks, improve good communication patterns between unit waste banks and the main waste bank.

**Keyword:**  
Optimization;  
Management; Main Waste Bank.

## PENDAHULUAN

Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan sampah. Permasalahan sampah yang muncul itu disebabkan oleh adanya jumlah sampah yang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Selain peningkatan jumlah sampah, faktor lainnya yang menyebabkan adanya permasalahan sampah di negara berkembang seperti keterbatasan anggaran untuk pengelolaan sampah, kurangnya pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan tanpa adanya pengelolaan sampah yang baik, dan penanganan pengelolaan sampah di segala aspek (Guerrero dkk., 2013:227).



**Gambar 1. Timbunan Sampah Nasional**

Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsnpublicdatatimbunan>

Pada tahun 2022, timbulan sampah nasional sebesar 127,569,213,95 ton/tahun sedangkan jumlah sampah nasional yang tidak terkelola sebesar 13.464.235,28 ton/tahun (SIPSN KLHK, 2022). Perlu diketahui bahwa di Kota Tangerang jumlah sampah per hari sebanyak 1,241ton dan sampah yang diangkut sebanyak 930ton atau 3,723meter kubik. Pada saat yang sama, dihasilkan 4,946meter kubik sampah per orang per hari.

**Tabel 1. Timbunan Sampah Kota Tangerang**

Uraian	Tahun		
	2019	2020	2021
<b>Jumlah Penduduk</b>	1.795.436	1.867.455	1.930.556
<b>Timbunan sampah</b>	5.242,67	5.467,75	5.534,34

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang

Tempat pembuangan akhir (TPA) Rawa Kucing mengkhawatirkan. Saat ini, keterisiannya sampah sudah hampir 80 persen dari kapasitas sebesar 38 hektare. Bahkan, ketinggian sampah sudah mencapai 25meter dengan 1.600 ton sampah setiap harinya. Untuk mengurangi sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang melakukan pemilahan sampah dari masyarakat melalui pemilihan dan pembuatan bank sampah yang ada di tiap kelurahan di wilayah Kota Tangerang. "Hal tersebut guna menekan sumber sampah yang akan masuk ke TPA Rawa Kucing. Mungkin dengan kesadaran masyarakat melakukan pemilihan dan menaruhnya di bank sampah bisa mengurangi sumber sampah," ujar Kepala Bidang Kebersihan pada DLH Kota Tangerang, Iwan, Selasa, 13 Juni 2023.

Bank sampah adalah wadah atau tempat untuk mengelola sampah dengan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) yang dikelola oleh masyarakat, pemerintah daerah dan dunia usaha, Bank sampah bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah, meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengurangan timbunan sampah, serta meningkatkan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah dimasyarakat.

Terdapat 2 jenis Bank Sampah yaitu Bank Sampah Unit (BSU) yakni Bank sampah yang berlokasi di tingkat masyarakat (RT/RW), sekolah/fasilitas pendidikan dan dunia usaha dan Bank sampah Induk (BSI) adalah Bank Sampah yang dibentuk di setiap Kota dan Kabupaten administrasi yang berfungsi untuk menampung sampah yang sudah di pilah dari BSU dan menyalurkan ke industry daur ulang dan/atau pemanfaatan lain. Tugas dan Fungsi Bank Sampah Unit (BSU) antar lain, menerapkan prinsip 3R, menimbang dan mencatat setiap transaksi nasabah, menginformasikan harga sampah ke nasabah/masyarakat, menyetorkan sampah dari nasabah dan/atau masyarakat ke Bank Sampah Induk (BSI), mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan dan mengelola sampah di bank sampah unit (BSU), melakukan Kerjasama dan koordinasi dengan Bank Sampah Induk (BSI), melaporkan data pengelolaann sampahnya ke Bank Sampah Induk (BSI) dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dan menjadikan Bank Sampah Unit (BSU) sebagai unit kegiatan ekonomi kreatif, serta melakukan kemitraan dengan pihak lain.

Tugas dan Fungsi Bank Sampah Induk (BSI) antara lain melaksanakan pembelian sampah anorganik yang sudah terpilah dari Bank Sampah Unit (BSU), melaksanakan penjemputan sampah ke Bank Sampah Unit (BSU), mendorong perkembangan Bank Sampah Unit (BSU) menjadi lebih cepat melalui pembinaan teknis dan pendampingan dari Dinas lingkungan Hidup Kota Tangerang, mengembangkan pelaksanaan transaksi berbasis online, menjaga stabilitas harga, mencatat dan melaporkan jumlah sampah yang terkelola dan residunya ke dalam *log book*, menjaga sentra edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah, menjaga sentra bisnis yang dapat membantu meningkatkan nilai ekonomis pada masyarakat, dan melakukan Kerjasama dengan industri daur ulang dan/atau pemanfaatan lainnya.

Dari observasi dan wawancara di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dapat di simpulkan layanan jemput sampah ini menyempit sampah yang sudah di pilah ke setiap bank sampah yang ada di kota Tangerang, nasab dapat menghubungi petugas jemput sampah dan akan di atur waktu penyempitan untuk pengambilan sampah yang sudah di pilah, petugas jemput sampah hanya mengambil sampah anorganik yang sudah di pilah sesuai katagorinya, sampah anorganik bisa berupa plastik, kardus, beling, besi, minyak dan oli bekas dan sampah B3, sampah yang sudah terkumpul kemudian di timbang sesuai berat dan jenisnya, nasabah mempunyai buku tabungan

sampah yang bisa di ambil satu bulan sekali, kemudian sampah anorganik yang sudah di timbang lalu di bawa sama petugas jemput sampah ke Bank Sampah Induk (BSI) untuk di pilah lagi sesuai katagorinya, salah satu Bank Sampah Induk (BSI) yang ada di kecamatan karawaci adalah Bank sampah Induk (BSI) yang terletak di jalan merdeka cimone, Rt.03/02 Kel.Cimone Jaya Kec. Karawaci Kota Tangerang. hasil penjualan Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup, diserahkan ke Baznas (Badan Zakat Nasional).

Adapun hambatan pada layanan jemput sampah, masalah waktu pejemputan sampah ke lokasi Bank sampah yang ada di kota Tangerang, karena penjemputan titik yang sangat jauh dan armada penjemputan yang sangat terbatas, ada 1 mobil layanan jembut sampah yang beroperasi di wilayah kota Tangerang. Tujuan di adakannya layanan jemput sampah antara lain untuk mengurangi volume sampah anorganik ke TPA, masyarakat dapat belajar untuk memilah sampah dan bisa menjadi sumber ekomoni untuk masyarakat.

Bank sampah Induk adalah Bank sampah di Dinas Kebersihan Kota Tangerang. Bank sampah induk berdiri karena adanya keprihatinan pemerintah dan usulan dari masyarakat sekitar akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah induk berjasa ini diharapkan mampu membantuk pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekomoni masyarakat sekitar Kota Tangerang.

#### **A. Optimalisasi**

Optimalisi adalah hasil yang dicapai dengan cara yang diinginkan, jadi optimalisasi adalah tentang pencapaian hasil yang diharapkan secara efisien dan efektif." Banyak optimalisi juga diartikan sebagai suatu ukuran dimana semua kebutuhan aktivitas yang dilakukan dapat dipenuhi. Menurut Winard (1999:363)

#### **B. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan yaitu untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi, untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi, dan untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

#### **C. Bank Sampah**

Pengertian sampah menurut UU No 18 Tahun 2008 Pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Di negara maju, jenis sampah dan sampah yang dianggap sebagai sampah dikelompokkan menurut sumbernya, seperti misalnya permukiman berupa, apartemen atau rumah. Jenis sampah antara lain sampah makanan, plastik, kertas, tekstil, kulit, sampah kebun, kaca, kayu, logam, barang

bekas rumah tangga, sampah berbahaya, daerah Komersil antara lain pertokoan, pasar, restoran, perkantoran, hotel dan lain-lain. Jenis sampah antara lain kertas, kayu, plastik, sisa makanan, logam, sampah berbahaya dan beracun, kaca, institusi yaitu sekolah, rumah sakit, pusat pemerintahan, penjara dan lain-lain. Jenis sampah yang dihasilkan sama dengan jenis sampah daerah komersil, pekerjaan konstruksi dan pembongkaran: termasuk pembangunan baru, perbaikan jalan dan lain-lain. Jenis limbah antara lain kayu, baja, beton, debu dan lain-lain dan ruang publik: seperti menyapu jalan, pantai, taman, tempat rekreasi, dan lainnya. Jenis sampah yang di hasilkan adalah Sampah tanaman, daun dll. Bank sampah adalah wadah atau tempat untuk mengelola sampah dengan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) yang dikelola oleh masyarakat, pemerintah daerah dan dunia usaha, Bank sampah bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah, meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengurangan timbunan sampah, serta meningkatkan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah dimasyarakat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan di Bank Sampah Induk Cimone. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan di lapangan. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:92) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian adalah sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Cimone, optimalisasi sampah yang dikelola di Bank Sampah Induk Cimone, dan mengetahui Hambatan Optimalisasi Pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Cimone.

**Tabel 2. Informasi Peneliti**

NO	INFORMAN	KRITERIA INFORMAN	STSTUS INFORMAN	JUMLAH
1	SUB Koordinator Pengurangan dan Pemanfaatan sampah	Melakukan Kebijakan Teknis Pengembangan Pengurangan Dan Pemanfaatan Sampah.	Key Informan 1	1
2	Direktur Benua Lestari	Memimpin, Mengendalikan, Dan Mengkoordinasikan Pelaksanaan Fungsi Urusan Teknis Pengelolaan sampah.	Key Informan 2	1
3	Direktur Bank Sampah Induk (BSI) cimone.	Memimpin, Mengendalikan, Dan Mengkoordinasikan Pelaksanaan Fungsi Urusan Teknis Pengelolaan Bank Sampah Induk (BSI) Cimone.	Key Informan 3	1
4	Oprasional Bank Sampah Induk (BSI) Cimone.	Mengendalikan, Dan Mengkoordinasikan Pelaksanaan Fungsi Urusan Teknis Pengelolaan Bank Sampah Induk (BSI) Cimone.	Key Informan 4	1
5	Unsur Masyarakat		Key Informan 5	3

Sumber: Peneliti 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah Induk (BSI) adalah bank sampah yang dibentuk di setiap kota dan kabupaten administrasi yang berfungsi untuk menampung sampah yang sudah terpilah dari BSU dan menyalurkannya ke industri daur ulang dan/atau pemanfaatan lain Hasil penelitian adalah uraian dari analisis data penelitian yang didapatkan dengan melakukan wawancara dengan key informan penelitian yang dianggap dapat mewakili dan memberikan data terhadap Optimalisasi pengelolaan sampah dalam rangka mewujudkan lingkungan bersih dan dapat mengelola sampah non organik dengan benar pada bank sampah induk cimone Kota Tangerang.

### a. Optimalisasi pengelolaan sampah di bank sampah induk melalui layanan jemput sampah

Optimalisasi bank sampah induk berupaya memaksimalkan kinerja untuk mencapai pengembalian yang diinginkan. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat terwujud jika dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam mengelola bank sampah induk, bertujuan selalu ditujukan untuk mencapai hasil secara efisien dan efektif sehingga optimal, dan Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan,

Tujuan pengelolaan bank sampah induk agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli:George R. Terry (2006: 342) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain: Planning Organizing Actuating Controlling, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: Planning Organizing Motivating Controlling Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja actuating diperhalus menjadi motivating yang kurang lebih artinya sama.

Berdasarkan wawancara bersama Informan 1 Ibu Anisa Liatianingsih S.Sos SUB Koordinator Pengurangan Sampah, tujuan di adakan Program Bank Sampah adalah salah satu Program dalam upaya pengelolaan lingkungan yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang adalah Program Bank Sampah. Program Bank Sampah adalah suatu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang yang berharga yang dapat ditabung. Masyarakat di didik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka mau memilah sampah. Bank Sampah mengubah sudut pandang Masyarakat bahwa sampah mengandung potensi ekonomi (economic opportunity) kerakyatan, yaitu adanya kesempatan kerja dan penghasilan tambahan dari tabungan di bank sampah. Disamping itu akan terwujud pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat.

Program pengelolaan di Dinas Lingkungan Hidup menerapkan sistem 3R dalam pengelolaan sampah di masyarakat bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang setiap hari masuk ke TPA rawa kucing, sekaligus menjadi potensi ekonomi buat masyarakat, Tujuan dari didirikannya bank sampah itu sendiri adalah untuk memecah permasalahan sampah yang saat ini belum juga bisa teratasi dengan baik, membiasakan warga agar tidak membuang sampah sembarangan, memotivasi warga agar mau memilah sampah sehingga lingkungannya bersih, memaksimalkan pemanfaatan barang bekas dengan menanamkan

pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma. Sedangkan manfaat dari Program Bank Sampah itu sendiri adalah, mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah mengadakan program Bank sampah ini untuk memecahkan permasalahan sampah yang semakin hari, semakin banyak. Salahsatunya untuk mengurangi timbunan sampah yang masuk ke TPA, di adakan Bank Sampah untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA, dan mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Inilah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan sekaligus ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sekecil apa pun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan bumi itu sendiri.

Hasil wawancara dengan informan 1 banyak masyarakat yang kurang paham dengan pemanfaatan sampah yang ada di lingkungan sekitar, maka dengan adanya program bank sampah bertujuan agar membiasakan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, memotifasi masyarakat agar mau memilah sampah, dan menjadikan sampah menjadi barang yang bisa di manfaatkan dan bisa menjadi nilai ekonomi, adapun manfaat yang di rasakan masyarakat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan menghargai lingkungan hidup.

#### **b. Proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk (BSI) Cimone**

Pemilahan Sampah yang direncanakan yaitu nasabah akan memilah sampah sesuai jenis yang sudah ditetapkan dirumah sebelum di tabung ke bank sampah Jenis-jenis sampah yang direncanakan untuk diterima di bank sampah induk Cuma sampah anorganik. sampah non-organik meliputi Kertas (koran, majalah, kardus), plastik (plastik botol minuman, plastik gelas minuman, plastik refill/sachet, plastik kereseck, gelas plastik, baskom plastik dan piring plastic). logam (aluminium minuman kaleng, kaleng susu, panic, wajan dan sebagainya), dan limbah B3 = baterai, lampu listrik, elektronik, kemasan pestisida, pemutih pakaian, pembersih lantai dan sebagainya.

Pengelolaan sampah di bank sampah induk proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Berdasarkan wawancara dengan Informan 2 Bapak Oktian Jaya wiguna selaku direktur BSI, Proses pengolahan sampah di bank sampah induk itu lebih kepada sistemnya adalah jual beli aja sih sebenarnya jadi kita. Menjadi bank sampah induk yang fungsinya nanti adalah menstabilkan harga di bank sampai unit jadi lebih ke arah itu lebih ke arah jual beli sama menstabilkan. Itu sih proses. Pengolahan sampah organik nanti sampah sampah yang memang sudah kumpul di bank sampah. Jual lagi ke lapak yang lebih besar atau masuk ke pabrik pabrik yang memang sesuai dengan jenis jenis sampahnya itu.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan pengelolaan di bank sampah induk ini sistemnya hanya jual beli sampah yang sudah terpilah dari bank sampah unit, sekaligus menstabilkan harga jual agar harga tetap stabil dan bank sampah unit mau jual sampah anorganiknya ke bank sampah induk.

Selain itu terdapat proses pembinaan juga jadi bank sampah induk itu. Tugasnya lebih lagi ke Bagaimana membina bank sampah yang ada bank sampah unit yang ada baik itu yang Berjalan, setengah berjalan atau bahkan mati dan bahkan sampai ke menimbulkan bank sampah bank sampah baru itu sih sebenarnya tugas dari bank sampah induk itu lebih pada pembinaan ya jadi Fokusnya tidak hanya selalu dijual beli harga, tapi memang ada fokus lain terkait dengan pembinaan yang harus dilakukan di wilayah wilayah itu. Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan tujuan diadakannya bank sampah induk ini bukan hanya jual beli sampah saja, tetapi ada proses pembinaan kepada bank sampah unit, memberikan pemahaman tentang pengelolaan bank sampah dan dampak adanya bank sampah di wilayah membuat masyarakat akan peduli lagi dengan sampah dan sampah juga bisa menjadi sumber ekonomi untuk masyarakat.

### **c. Optimalisasi proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk**

Bank Sampah induk harus bekerjasama dengan para nasabah yang ada di kota tangerang, karna sudah terbentuknya bank sampah unit pemerintah wajib membentuk bank sampah induk yang bertujuan menampung sampah anorganik, sampah sampah yang sudah terpilah dari bank sampah unit lalu di kirim ke bank sampah induk untuk mencari tau jumlah sampah yang di hasilkan berapabanyak dan program pemerintah sudah berjalan dengan baik untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA.

Optimalisi bank sampah induk adalah hasil yang dicapai dengan cara mengajak semua nasabah untuk menjual sampah yang sudah terpilah ke bank sampah induk, jadi optimalisasi adalah tentang pencapaian hasil yang diharapkan secara efisien dan efektif. Banyak optimalisi juga diartikan sebagai suatu ukuran dimana semua kebutuhan aktivitas yang dilakukan dapat dipenuhi. Menurut Winard (1999:363) Optimalisi adalah tindakan yang menyebabkan tercapainya tujuan, sedangkan dari perspektif bisnis, optimalisasi adalah upaya memaksimalkan kinerja untuk mencapai pengembalian yang diinginkan. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat terwujud jika peran pemerintah dan nasabah ikut adil dalam pengelolaan bank sampah. Dalam mengelola suatu organisasi, tujuan selalu ditujukan untuk mencapai hasil secara efisien dan efektif sehingga optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Informan 4 Bapak Oktian Jaya Wiguna selaku Ketua BSI, proses bank sampah induk ini baru jadi memang untuk optimalisasi memang belum maksimal ya karena baru masih prosesnya lebih kepada Perbaikan sistem administrasi manajemen aja sih lebih ke arah itu dulu, karena memang prosesnya baru nih prosesnya baru nasabahnya juga belum terlalu banyak ya. Artinya memang untuk optimalisasinya belum maksimal, tapi paling tidak sudah memberikan solusi untuk apa bank sampah unit memberikan solusi terkait kendala bank sampah per unit yang ada di wilayah. Peneliti menyimpulkan terbentuknya bank sampah induk di kota tangerang baru berjalan 6 bulan, untuk optimalisasi memang belum maksimal karna baru prosesnya lebih kepada perbaikan sistem administrasi manajemen dan nasabah yang tidak terlalu banyak, tapi bank sampah induk sudah memberi solusi kepada bank sampah unit tentang proses pengelolaan dan pemanfaatan sampah.



#### **d. Hambatan dalam proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk**

Dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah ini tidaklah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, ada beberapa hambatan yang mempengaruhi peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan tersebut. Adapun hal-hal yang menjadi kendala atau hambatannya yaitu sangat kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya sendiri. Sangat sulit untuk mengubah pandangan masyarakat bahwa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak membakar sampah sembarangan. Masih kurangnya kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan bank sampah yaitu melalui pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri dengan cara melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah, masih banyak anggapan masyarakat bahwa sampah merupakan benda yang sudah tidak berguna lagi dan tidak memiliki nilai ekonomis, masih banyak Bank Sampah yang tidak aktif, kurangnya dana dan ketersediaan lahan untuk pembangunan Bank Sampah menjadi kendala dalam pembangunan Bank sampah, masih kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang bersedia membantu dalam melaksanakan kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah di bank sampah induk dan karakteristik wilayah yang naik turun Solusi alternatif pengelolaan Bank Sampah Berikut ini tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan pengelolaan sampah dengan bank sampah, sehingga bank sampah yang telah dibentuk dapat bekerja dan dapat menjadi salah satu solusi permasalahan sampah domestic.

##### **1 Tahap Pendahuluan**

Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang bank sampah dan manfaat dari bank sampah itu sendiri, tahap ini dilakukan dengan komunikasi yang intensif kepada masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan rapat bersama di tingkat RT/RW dengan masyarakat. Sehingga masyarakat merasa dilibatkan dalam perumusan dan pengambilan keputusan tentang bank sampah.

##### **2 Tahap Pelaksanaan**

Setelah semua pihak sepakat akan dibentuknya bank sampah, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peran pemerintah daerah sangat berperan penting. Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menunjang peran dan fungsi dari bank sampah. Selain dari peran pemerintah daerah, peran dari fasilitator, baik dapat dilakukan oleh pemerintah daerah itu sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lembaga pendidikan seperti Universitas maupun lembaga swasta lainnya, peran fasilitator ini terus berlanjut seiring dengan berlanjutnya kegiatan bank sampah di masyarakat. Pada tahap ini yang perlu ditekankan adalah rasa kebersamaan antara masyarakat, pemerintah daerah, serta fasilitator, sehingga akan terciptanya kondisi bank sampah yang kondusif.

##### **3 Tahap Pengawasan dan Evaluasi**

Pada tahap ini, kegiatan yang ada di bank sampah dilaporkan oleh pengurus bank sampah kepada pemerintah daerah. Sehingga ketika adanya permasalahan pada

bank sampah dapat diatasi segera mungkin dan dapat ditemukan solusi untuk permasalahan tersebut Analisis.

## SIMPULAN

Pengolahan Bank Sampah Induk memiliki banyak permasalahan, baik itu dalam hal infrastruktur, ketersediaan sarana prasarana, sistem pembiayaan, pelayanan pengangkutan sampah, dan permasalahan dalam pengurangan ataupun pengelolaan sampah. Permasalahan-permasalahan ini cukup kompleks, sehingga seringkali upaya yang dilakukan pemerintah belum memberikan dampak yang cukup besar untuk kebersihan lingkungan. Pada hakikatnya, pengolahan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Pengolahan sampah tidak bisa hanya dikerjakan oleh pemerintah saja, namun juga sangat penting adanya keterlibatan/partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses Pengelolaan di Bank Sampah Induk belum terbentuk secara sempurna dikarenakan kurang adanya struktur yang jelas di dalam kepengurusan, dan masih kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang bersedia membantu dalam melaksanakan kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah di bank sampah induk.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang atas kemudahan dalam pemenuhan data dan seluruh warga masyarakat Kota Tangerang yang bersedia menjadi responden sehingga mendukung kelancaran penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330–338. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80>
- Kristina, H. J. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia. *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 9(1). <https://doi.org/10.12777/jati.9.1.19-28>
- Rozak, A. (2014). (Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi S1 Ekonomi Syariah*. Jakarta, 1–98. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27915>
- Safiah, S. N., & Julipriyanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 165–184. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>
- Saputra, T., Astuti, W., Nasution, S. R., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Community Participation in. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246–251.
- Srisantyorini, T., Salsabila, R., & Wiyasih, E. (2020). *Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Pada*. file:///C:/Users/ACER/Downloads/7969-19642-1-SM.pdf
- Yustiani, Y. M., & Abror, D. F. (2019). Operasional Bank Sampah Unit Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *JURNALIS: Jurnal Lingkungan Dan Sipil*, 2(2 SE-Articles), 82–89.
- Peraturan Daerah Kota Tangerang (2009). Nomer 3 tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah. <chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://www.bphn.go.id/data/dokuments/kotatangerang-2009-3.pdf>